

PENGETAHUAN IBU HAMIL TRIMESTER III (PRIMIGRAVIDA) TENTANG PERSIAPAN PERSALINAN DI KECAMATAN SEMANDING, KABUPATEN TUBAN

Teresia Retna ¹⁾, Devi Ayu Firnanda ²⁾, Yasin Wahyuriyanto³⁾

^{1,2,3}Program Studi D-III Keperawatan Tuban

^{1,2,3}Poltekkes Kemenkes Surabaya

ABSTRAK

Persiapan persalinan terbagi menjadi tiga yaitu secara fisik, psikis, dan finansial. Kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan dimasa pandemi Covid-19 membuat ibu mengalami kecemasan yang berlebih terutama primigravida, karena belum pernah merasakan bagaimana proses persalinan yang sebenarnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengetahuan ibu hamil trimester III (primigravida) tentang persiapan persalinan dimasa pandemi covid-19. Desain penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasinya seluruh ibu hamil trimester III (primigravida) sebanyak 100 responden, perhitungan sampel dengan menggunakan rumus *slovin* maka didapatkan besar sampel sebanyak 80. Teknik pengambilan sampel dengan *Simple Random Sampling*, instrumen pengumpulan data menggunakan kusioner tertutup, setelah data terkumpul data diolah atau dianalisis dalam bentuk tabel. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar 58 ibu hamil (72%) berpengetahuan baik tentang persiapan persalinan, hampir seluruhnya ibu hamil yang berpengetahuan baik berusia 20-35 tahun sebanyak 45 ibu (77,6%), hampir setengahnya berpendidikan SMA dan berpengetahuan baik sebanyak 26 ibu (44,8%) serta sebagian besar ibu tidak bekerja dan berpengetahuan baik sebanyak 39 ibu (67,2%). Pengetahuan tentang persiapan persalinan sangat dibutuhkan ibu menjelang persalinan. Adanya pengetahuan tentang persiapan persalinan akan mengurangi kebingungan dan kecemasan menjelang persalinan. Untuk menambah pengetahuan ibu dapat mengikuti kelas ibu hamil dan menggali informasi dari petugas kesehatan

Kata kunci : Pengetahuan, Primigravida, Persiapan persalinan

ABSTRACT

Preparation for childbirth is divided into three, namely physically, psychologically, and financially. Mother's readiness in facing childbirth during the Covid-19 pandemic makes mothers experience excessive anxiety, especially for primigravida, because they have never felt what the actual delivery process is like. The purpose of this study is to determine how knowledge of third trimester pregnant women (primigravida) about preparation for childbirth during the COVID-19 pandemic in Semanding Sub- District. The research design used was descriptive qualitative with a cross-sectional approach. The population were all pregnant women in the third trimester (primigravida) as many as 100 respondents, the sample calculation using the formula Slovin, the sample size is 80. The sampling technique used Simple Random Sampling, the data collection instrument used a questionnaire, after the data was collected, then it was processed or analyzed in tabular form. The results showed that most of the 58 pregnant women (72%) had good knowledge about preparation for childbirth, almost all pregnant women with good knowledge aged 20-35 years were 45 mothers (77.6%). Almost half of them had high school education and good knowledge as many as 26 mothers (44.8%) and most of the mothers did not work and had good knowledge as many as 39 mothers (67.2%). Knowledge of childbirth preparation is needed by mothers before delivery. Having knowledge about it will reduce confusion and anxiety before delivery. To improve the knowledge, mothers can take classes for pregnant women and seek information from health workers.

Keywords: Knowledge, Primigravida, Preparation for childbirth.

Alamat korespondensi: Desa Mojorejo, Kec. Kawedanan, Kab. Magetan
Email: deviayufirnanda2710@gmail.com

PENDAHULUAN

Proses persalinan merupakan proses fisiologis yang dialami oleh setiap ibu hamil yang merupakan sesuatu yang ditunggu-tunggu oleh keluarga. Namun, rasa khawatir, takut maupun cemas terjadi menjelang proses persalinan. Tingginya angka kematian ibu disebabkan karena ketidaksiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan. persiapan persalina diperlukan untuk mengurangi kecemasan (Rr. Catur Leny Wulandari et al. 2021). Yang perlu disiapkan ibu menjelang hari persalinan yaitu ibu harus menghindari ketakutan dan kepanikan serta ibu harus bersikap tenang. Sehingga ibu dapat melewati saat-saat menjelang persalinan dengan baik dan lebih siap dengan adanya perhatian dan dukungan yang berasal suami dan keluarga, sehingga ibu akan merasa tenang dan nyaman (Indiarti, 2009; dalam Widya wati, dkk, 2018).

Pada masa kehamilan, biasanya ibu mengalami sejumlah perubahan secara fisik maupun psikis. Dan kedua hal tersebut memengaruhi adanya perubahan biologis atau hormonal yang dialami oleh ibu, dimana emosinya cenderung labil. Pada primigravida kecemasan ibu dirasakan semakin meningkat karena ibu belum pernah merasakan atau tahu bagaimana proses persalinan yang sebenarnya dan hanya mendengarkan cerita dari lingkungan yang terkadang membuat cemas (Sondakh & Yuliani, 2017). Kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan dimasa pandemi Covid-19 membuat ibu mengalami kecemasan yang berlebih. Kecemasan tersebut disebabkan karena ibu terlalu khawatir dengan keadaan janinnya yang setelah lahir dapat tertular oleh penyakit virus Corona sehingga akan berdampak pada kesehatan bayinya (Nurhasanah, 2020). Dalam Kemenkes (2020) mengharuskan ibu dalam persiapan persalinan perlu dilakukannya tes skrining untuk ibu yang akan melahirkan dengan melakukan rapid atau swab 7 hari sebelum hari sebelum tafsiran persalinan. Menurut *World Health Organization* (WHO 2020), apabila ibu hamil teridentifikasi Covid-19, maka ibu hamil memerlukan perawatan khusus. Persalinan untuk ibu dengan kasus suspek atau probable yang mengharuskan untuk dilakukan persalinan di Rumah Sakit Rujukan Covid-19 (Kemenkes, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO 2021) dalam sehari terdapat kurang lebih 800 ibu meninggal karena komplikasi kehamilan maupun persalinan. Dimana terdapat lebih dari setengahnya terjadi di sub-Sahara Afrika dan hampir sepertiga terjadi di Asia Selatan. Sebesar 25% angka fatalitas kasus infeksi SAR-CoV yang terjadi pada ibu hamil. Dampak dari adanya pandemi Covid-19 pada ibu hamil yaitu adanya kekhawatiran akan pertumbuhan dan perkembangan serta neonatal (Poon et al., 2020).

Pada masa awal pandemi Covid-19, hasil survei yang dilakukan terhadap sejumlah penduduk Tiongkok dilaporkan terdapat sejumlah 29% penduduk yang mengalami kecemasan tingkat sedang hingga kecemasan tingkat parah (Wang et al., 2020). Dan berdasarkan hasil penelitian Bender et al (2020), semua wanita hamil yang dinyatakan positif SARS-CoV2 setelah 1 minggu rawat inap, terdapat wanita (12,5%) melaporkan merasa sedih, depresi, atau putus asa setidaknya setengah hari dalam 2 minggu terakhir.

Sebanding dengan penelitian yang dilakukan di Madura, Jawa Timur oleh Zakkiyatus Zainiyah & Eny Susanti pada 2020 di dapatkan bahwa sebesar 31,4% ibu hamil mengalami kecemasan tingkat sangat berat, sejumlah 12,9% ibu hamil mengalami kecemasan tingkat berat, dan selebihnya terdapat ibu yang tidak mengalami kecemasan dimasa pandemi. Selama masa pandemi terjadi peningkatan kecemasan pada ibu hamil yang perlu segera diatasi untuk menghindari dampak negatif yang mungkin dapat terjadi pada ibu dan janinnya.

Dari data survey awal yang dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 2020 yang dilakukan kepada 5 responden yaitu ibu hamil primigravida trimester 3, didapatkan bahwa ibu hamil yang mempersiapkan persalinan secara fisik dan finansial terdapat 3 ibu hamil dalam kategori baik, dan 2 ibu hamil dalam kategori cukup. Sedangkan ibu hamil yang mempersiapkan persalinan secara psikologis hanya terdapat 2 ibu hamil dalam kategori baik dan 3 ibu hamil dalam kategori cukup. Ibu hamil yang mempersiapkan persalinan secara psikologis dikategorikan cukup salah satunya dikarenakan meningkatnya kecemasan ibu ketika tidak mengetahui prosedur persalinan dimasa pandemi Covid-19. Adanya dukungan suami dan keluarga dapat membantu ibu dalam menjalani dan mengatasi beberapa perubahan dan permasalahan yang mungkin terjadi, serta dapat membantu ibu menghilangkan rasa takut dan cemas terhadap persalinan.

Pada awal tahun 2020 muncul adanya virus baru yang disebut corona virus dengan jenis baru yaitu SARS-CoV-2 dan penyakit yang disebabkan oleh virus ini disebut dengan Covid-19 (Yuliana, 2020). Periode kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan merupakan masa rentan terhadap gangguan psikis pada ibu hamil, yang berlangsung masa pandemi maupun sebelum pandemi. Selain itu kondisi kesehatan mental ibu diperburuk dengan adanya keadaan saat pandemi dan adanya pemberlakuan skrining Covid-19 untuk ibu hamil menjelang persalinan yang diketahui berpengaruh terhadap kondisi mental ibu, (Bender, Srinivas, Coutifaris, Acker, & Hirshberg, 2020).

Semakin tua usia kehamilan, pemikiran dan perhatian ibu mulai terarahkan pada sesuatu yang dianggap klimaks. Dengan tua usia kehamilan maka kegelisahan dan ketakutan ibu akan kondisi keselamatan jiwa dan janinnya semakin intensif menjelang proses persalinan, (Oktaviani & Anggraini, 2018). Pada umumnya ibu hamil primigravida akan mengalami kecemasan tingkat berat ketika menghadapi persalinan dikarenakan ibu belum mempunyai pengalaman persalinan (Hamdiyah & Tahir, 2018). Adapun beberapa faktor yang berhubungan dengan persiapan persalinan menurut (Siti Syafa'atur Rosyidah, 2017) di antaranya umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan dukungan sosial.

Gangguan psikologi selama kehamilan telah dikaitkan dengan berbagai macam komplikasi seperti kelahiran prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), dan pertumbuhan janin terhambat serta komplikasi pasca persalinan. Adanya gangguan psikologis dikaitkan juga dengan munculnya penyakit hipertensi saat kehamilan, preeklamsia, dan diabetes gestasional (Durankuş & Aksu, 2020).

Untuk meningkatkan kesiapan ibu hamil primigravida yaitu dengan meningkatkan dukungan keluarga. Adanya keterlibatan keluarga terutama suami dalam persiapan persalinan dari awal kehamilan maka dapat dipastikan memudahkan dan meringankan ibu dalam menjalani dan mengatasi berbagai perubahan yang mungkin terjadi serta mempermudah dalam pemenuhan kebutuhan untuk persiapan persalinan (Ristica, 2017).

Selain itu untuk meningkatkan pengetahuan ibu terkait persiapan persalinan bisa didapatkan dengan cara mengikuti penyuluhan, banyak bertanya kepada tenaga kesehatan misalnya bidan saat melakukan pemeriksaan kehamilan rutin tiap bulannya dan banyak membaca buku-buku atau artikel terkait kehamilan serta untuk mempersiapkan persalinan dengan cara membentuk pikiran yang positif terkait proses persalinan yang akan dilalui, sehingga ibu lebih siap dalam mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam persalinannya (Ristica, 2017).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasinya seluruh ibu hamil trimester III (primigravida) sebanyak 100 responden, perhitungan sampel dengan rumus *slovin* didapatkan besar sampel sebesar 80 responden. Teknik pengambilan sampel dengan *Simple Random Sampling*, instrumen pengumpulan data menggunakan kusioner, setelah data terkumpul data diolah atau dianalisis dalam bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Ibu Hamil Trimester III (Primigravida) Berdasarkan Umur, Pendidikan, dan Pekerjaan di Kecamatan Semanding

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Ibu Hamil Trimester III (Primigravida) Berdasarkan Umur, Pendidikan, dan Pekerjaan di Kecamatan Semanding

No	Karakteristik	Jumlah Ibu Hamil	Presentase
Umur			
1	20-35 tahun	61	76,25 %
2	<20 tahun	5	6,25 %
3	>35 tahun	14	17,5 %
Total		80	100 %
Pendidikan			
1	SD	15	18,75 %
2	SMP	28	35,0 %
3	SMA	33	41,25 %
4	Perguruan tinggi	4	5 %
Total		80	100 %
Pekerjaan			
1	Bekerja	26	32,5 %
2	Tidak Bekerja	54	67,5 %
Total		80	100 %

Berdasarkan tabel 1. di atas dapat diketahui bahwa hampir seluruhnya ibu hamil berusia 20-35 tahun sebanyak 61 ibu (76,25%), hampir setengahnya berpendidikan SMA sebanyak 33 ibu (41,25%), dan sebagian besar ibu hamil tidak bekerja sebanyak 54 ibu (67,5%).

Umur ibu memiliki pengaruh yang besar terhadap kehamilan dan persalinan. Dimana umur yang tidak memungkinkan terjadi risiko tinggi pada kehamilan dan persalinan yaitu umur 20-35 tahun, dikarenakan pada umur 20-35 tahun rahim sudah siap menerima kehamilan dan mental ibu sudah matang serta memiliki kemampuan dalam merawat bayi dan dirinya. Sedangkan pada umur < 20 tahun dan > 35 tahun merupakan umur yang rentan atau memiliki risiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan (Cunningham, 2005; dalam Padila 2014). Dan menurut Huclok (1998) semakin cukup umur, maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dan lebih terarah dalam berpikir dan bekerja (Wawan & Dewi, 2011).

Pendidikan merupakan suatu proses belajar mengajar dan hasilnya ialah seperangkat perubahan perilaku. Sehingga pendidikan sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Seseorang dengan pendidikan yang rendah akan berbeda perilakunya dengan orang yang berpendidikan tinggi (Irwan, 2017, hlm 187). Tingginya tingkat pendidikan responden berpengaruh terhadap kemauan dan kemampuan ibu dalam mencari informasi terkait masalah kesehatan yang mungkin dialami (Irma Fidora, 2019).

Pekerjaan menggambarkan bagaimana aktivitas seseorang dan tingkat kesejahteraan ekonomi yang diperoleh dari aktivitas tersebut. Ibu yang bekerja memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Dikarenakan, ibu yang bekerja mempunyai kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain antar teman sepekerjanya, sehingga berpeluang untuk mendapatkan informasi seputar keadaannya (Dartiwen& Yati Nurhayati, 2019 hlm 93).

Dari uraian data dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa ibu hamil trimester III (primigravida) menggambarkan dengan usia tersebut memungkinkan tidak terjadi risiko tinggi pada saat persalinan karena usia tersebut organ reproduksi sudah berfungsi dengan baik dan mental sudah siap untuk menghadapi persalinan, serta pada umur 20-35 tahun merupakan umur yang produktif dimana dengan mudah menerima pemahaman informasi yang baru mengenai persiapan persalinan di masa pandemi yang ada beberapa persiapan persalinan yang perlu di lakukan ibu hamil menjelang persalinan.

Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perilaku seseorang dimana berpengaruh juga terhadap bagaimana cara seseorang untuk dapat bertindak dalam mempersiapkan keperluan yang dibutuhkan, serta bagaimana cara mempertahankan status kesehatan dimasa pandemi.

Ibu hamil yang tidak bekerja mempunyai banyak waktu luang untuk memeriksakan kehamilan tepat waktu, sehingga banyak informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan mengenai persiapan persalinan. Dan ibu hamil yang tidak bekerja secara tidak langsung sudah menerapkan physical distancing dimana ibu meminimalkan bertemu dengan banyak orang.

Dalam merencanakan kehamilan sebaiknya ibu dalam rentan usia 20-35 tahun, karena usia tersebut merupakan usia yang produktif. Terlebih sebelum merencanakan kehamilan sebaiknya ibu melakukan konsultasi dengan petugas kesehatan agar ibu mendapatkan informasi seputar kehamilan dan persalinan. Ibu yang tidak bekerja dan memiliki banyak waktu luang dapat melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin dan tepat waktu.

B. Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III (Primigravida) tentang Persiapan Persalinan di Kecamatan Semanding

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III (primigravida) Tentang Persiapan Persalinan di Kecamatan Semanding

No	Pengetahuan	Jumlah ibu hamil	Presentase
1	Baik	58	72,5 %
2	Cukup	22	27,5 %
3	Kurang	0	0%
Total		80	100 %

Berdasarkan tabel 2. diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil berpengetahuan baik sebanyak 58 ibu (72,5%) tentang persiapan persalinan meliputi persiapan persalinan secara fisik, psikologis, dan finansial.

Pengetahuan yakni hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan pada suatu objek tertentu. Tanpa adanya pengetahuan, seseorang tidak memiliki dasar untuk pengambilan keputusan dan menentukan tindakan untuk masalah yang akan dihadapi (Achmadi, 2013). Ibu hamil primigravida merupakan ibu yang pertama kali hamil dan belum mempunyai

pengalaman melahirkan. Oleh sebab itu ibu hamil primigravida belum sepenuhnya paham tentang persalinan dan sering mengalami kesulitan dalam mempersiapkan persalinannya. Seharusnya saat kehamilan berlangsung ibu sudah memiliki pengetahuan tentang persalinan dan persiapan yang diperlukan menjelang persalinan. Kurangnya persiapan persalinan dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan ibu, rendahnya tingkat pendidikan, sosial budaya dan sosial ekonomi (Muthoharoh, 2018).

Persiapan persalinan terbagi menjadi tiga yaitu persiapan secara fisik, psikologis dan finansial. Persiapan fisik ibu hamil dapat memengaruhi status kesehatan dan status gizi ibu. Kebutuhan nutrisi untuk ibu sangat mutlak dibutuhkan menunjang pertumbuhan dan perkembangan janin yang dikandungnya. Sehingga ibu mempunyai persiapan fisik yang kuat untuk menghadapi persalinan (Miratu Megasari, dkk, 2015). Selain itu kegiatan senam hamil dapat mengurangi kecemasan yang berlebih dimasa pandemi covid-19 karena sangat bermanfaat dalam meningkatkan kebugaran tubuh, mengatur pernapasan, dan melatih otot panggul. Senam hamil dapat dilakukan untuk ibu yang sering merasakan pegal di sekitar punggung dan panggul (Astrid Savitri, 2018). Untuk persiapan psikologis ibu hamil pada kunjungan antenatal sebelum persalinan (1 bulan sebelum tafsiran) pada masa pandemi yang dilakukan secara tatap muka atau bertemu langsung dengan bidan maupun dilakukan secara daring, pengkajian pada psikologis ibu hamil dilaksanakan lebih optima, sehingga apabila terdeteksi ibu menderita permasalahan psikologis seperti kecemasan, maka ibu segera dapat mendapatkan penatalaksanaan lebih lanjut (Yuliani & Aini, 2020). Kecemasan yang berlebihan dapat memberikan dampak yang buruk bagi keberlangsungan kehamilan dan dalam menghadapi persalinan, tidak sedikit ibu bersalin yang mengalami komplikasi atau masalah dikarenakan rasa cemas yang berlebihan (Iceu Mulyati, 2020). Dengan demikian persiapan mental sangat penting bagi ibu hamil dalam menghadapi persalinan (Abdul Qodir, 2017). Untuk persiapan finansial dimasa pandemi Covid-19 erat kaitannya dengan kecemasan mengenai pemilihan tempat persalinan. Pemilihan tempat persalinan dengan adanya pembatasan layanan kesehatan dimasa pandemi Covid-19 menyebabkan ibu hamil memilih untuk melahirkan di rumah (Krueger Kristanto dkk, 2021). Seharusnya tempat persalinan ditentukan dengan adanya nilai risiko kehamilan dan jenis persalinan yang telah direncanakan oleh ibu dan keluarga. Selain pemilihan tempat persalinan, biaya dan cara pengumpulan biaya, diskusikan pula tentang berapa banyak biaya yang dibutuhkan selama proses persalinan serta bagaimana cara mengumpulkan biaya tersebut (Indrayani & Moudy, 2013).

Demikian dari hasil yang sudah di uraikan maka pengetahuan ibu hamil primigravida tentang persiapan persalinan sangat penting dibutuhkan ibu dalam menghadapi persalinan. Adanya pengetahuan yang baik tentang persiapan persalinan maka dapat mempermudah ibu dalam mempersiapkan semuanya tanpa ada kesulitan mulai dari persiapan fisik, psikologis maupun finansial. Semakin baik pengetahuan ibu hamil trimester III (primigravida) semakin siap juga dalam menghadapi persalinan. Dikarenakan ibu dengan pengetahuan yang baik lebih mengetahui apa saja yang dibutuhkan atau yang di persiapkan menjelang proses persalinan serta lebih rasional dalam bertindak dan mengambil keputusan mengenai persiapan menjelang persalinan.

Untuk mengoptimalkan pengetahuan ibu hamil tentang persiapan persalinan dengan melakukan pemeriksaan rutin tepat waktu guna untuk mencari informasi atau menggali informasi dari tenaga kesehatan, serta sering-sering mengikuti penyuluhan atau banyak membaca buku mengenai apa saja yang dipersiapkan menjelang persalinan. Atau dengan kolaborasi antara bidan desa dengan dibantu oleh kader desa dengan melakukan pendidikan kesehatan atau promosi kesehatan mengenai persiapan persalinan di sela-sela waktu diadakannya kelas ibu hamil, dapat menggunakan media leaflet untuk mempermudah dalam pemahaman.

C. Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III (primigravida) Tentang Persiapan Persalinan di Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Karakteristiknya

Tabel 3. Tabulasi Silang Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III (Primigravida) Tentang Persiapan Persalinan di Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Umur

Pengetahuan	Umur			Total
	20-35 tahun	< 20 tahun	>35 tahun	
Baik	45 (77,6%)	4 (6,9%)	9 (15,5%)	58 (100%)
Cukup	16 (72,8%)	1 (4,5%)	5 (22,7%)	22 (100%)
Kurang	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
Total	61 (76,25 %)	5 (6,25%)	17 (17,5 %)	80 (100%)

Berdasarkan Tabel 3. di atas dapat diketahui bahwa hampir seluruhnya ibu hamil yang berpengetahuan baik berusia 20-35 tahun sebanyak 45 ibu (77,6%) dan sebagian kecil berpengetahuan baik berusia >35 sebanyak 9 ibu (15,5%). Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil dengan umur yang produktif lebih mudah dalam penerimaan informasi-informasi baru yang didapatkannya sehingga memiliki pengetahuan yang baik serta semakin siap untuk mempersiapkan persalinannya.

Menurut Elisabeth BH yang dikutip Nursalam (2003), usia adalah umur seseorang yang terhitung setelah dilahirkan sampai berulang tahun. Dan menurut Huclok (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang lebih matang dan terarah dalam berpikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang dewasa lebih dipercayai daripada seseorang yang belum dewasa. Hal ini merupakan bagian dari pengalaman dan kematangan jiwa (Wawan & Dewi, 2011). Ibu hamil yang usianya dalam rentan 20-35 tahun merupakan usia yang produktif. Dimana ibu dengan umur yang produktif lebih mudah dalam penerima informasi-informasi baru didapatkannya sehingga menjadi siap dalam mempersiapkan persalinannya (Kadir, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian teori diatas, peneliti dapat berasumsi bahwa ibu yang berumur 20-35 tahun merupakan umur yang produktif dimana memiliki kemudahan dalam pemahaman dan penerimaan informasi-informasi terbaru seputar persiapan persalinan yang ia dapat dari tenaga kesehatan maupun artikel-artikel yang telah dibacanya. Semakin muda umur ibu namun masih dalam rentang usia produktif semakin baik juga pengetahuan yang dimilikinya. Karena semakin muda usianya makin mudah dalam mengakses informasi-informasi yang dibutuhkan.

Tabel 4. Tabulasi Silang Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III (Primigravida) Tentang Persiapan Persalinan di Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pengetahuan	Pendidikan				Total
	SD	SMP	SMA	Perguruan Tinggi	
Baik	9	19	26	4	58

	(15,5%)	(32,8%)	(44,8%)	(6,9%)	(100%)
Cukup	6	9	7	0	22
	(27,2%)	(41%)	(31,8%)	(0%)	(100%)
Kurang	0	0	0	0	0
	(0%)	(0%)	(0%)	(0%)	(0%)
Total	15	28	33	4	80
	(18,75 %)	(35,0 %)	(41,25%)	(5 %)	(100%)

Berdasarkan tabel 4. di atas dapat diketahui bahwa hampir setengahnya ibu hamil yang berpengetahuan baik dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 26 ibu (44,8%) dan sebagian kecil berpengetahuan baik dengan pendidikan terakhir Perguruan Tinggi sebanyak 4 ibu (6,9%). Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang berpendidikan tinggi memiliki kemudahan untuk mengakses informasi dari berbagai informasi dan sumber yang ada.

Tingkat pendidikan erat kaitannya terhadap perilaku seseorang untuk bertindak atau berperan dan mencari pemicu serta mencari solusi atau penyelesaian masalah dalam hidupnya. Seseorang yang berpendidikan tinggi umumnya akan bertindak lebih rasional. Oleh sebab itu orang yang berpendidikan tinggi lebih mudah menerima gagasan baru (Padila, 2014, hlm 87). Tingginya tingkat pendidikan responden berpengaruh terhadap kemauan dan kemampuan ibu dalam mencari informasi terkait masalah kesehatan yang mungkin dialami. Ibu yang berpendidikan tinggi memiliki kemudahan untuk mengakses informasi dari berbagai informasi dan sumber yang ada (Irma Fidora, 2019).

Mayoritas ibu hamil trimester III primigravida berpengetahuan baik yaitu yang sudah menuntaskan pendidikan menengah. Semakin tingginya pendidikan maka semakin baik pula pengetahuan yang dimilikinya. Dikarenakan seseorang yang berpendidikan lebih mudah menerima gagasan baru dan memiliki kemauan lebih tinggi dalam mencari informasi terkait persiapan persalinan di media sosial. Seseorang yang berpendidikan tinggi memengaruhi cara bertindak dan berperilaku serta lebih rasional dalam memutuskan untuk bertindak, dengan begitu seseorang tersebut akan memeriksakan kehamilannya tepat waktu dan sering mendapat informasi dari tenaga kesehatan. Namun sebaliknya jika seseorang yang berpendidikan kurang akan menghambat penerimaan gagasan baru.

Tabel 5. Tabulasi Silang Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III (Primigravida) Tentang Persiapan Persalinan di Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Pekerjaan

Pengetahuan	Pekerjaan		Total
	Bekerja	Tidak bekerja	
Baik	19	39	58
	(32,8%)	(67,2%)	(100%)
Cukup	7	15	22
	(31,9%)	(68,1%)	(100%)
Kurang	0	0	0

	(0%)	(0%)	(0%)
Total	26	54	80
	(32,5%)	(67,5)	(100%)

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil berpendidikan baik yang tidak bekerja sebanyak 39 ibu (67,2%) dan hampir setengahnya berpendidikan baik yang bekerja sebanyak 19 ibu (32,8%).

Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam (2003), pekerjaan merupakan suatu kebutuhan yang perlu dilakukan guna menunjang kehidupannya beserta keluarganya. Pekerjaan bukan merupakan sumber dari kesenangan, tetapi pekerjaan merupakan sebuah cara dalam mencari nafkah yang membosankan, berulang dan memiliki banyak tantangan (Wawan & Dewi, 2011). Pekerjaan sebagai penentu seseorang untuk berbuat sesuatu dalam sebuah kegiatan. Pekerjaan yang dimaksud adalah pekerjaan ibu. Banyaknya kesibukan ibu maka terkadang ibu lupa untuk melakukan pemeriksaan kehamilan tepat waktu (Padila, 2014).

Berdasarkan fakta yang di dapat bahwa belum tentu ibu yang bekerja tingkat pengetahuannya lebih baik dari pada ibu yang tidak bekerja. Berbeda dari teori yang disampaikan oleh Dartiwen & Yati Nurhayati (2019) dimana ibu yang bekerja mempunyai kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain antar teman kerjanya, sehingga berpeluang untuk mendapatkan informasi seputar keadaannya. Namun faktanya ibu yang tidak bekerja memiliki waktu luang untuk memeriksakan kehamilan rutin tepat waktu dan menggali informasi yang di dapat dari petugas kesehatan untuk menambah pengetahuan yang dimiliki. Selain itu, ibu yang tidak bekerja memiliki waktu luang untuk menambah pengetahuan dengan mengikuti penyuluhan dan membaca informasi mengenai persiapan persalinan melalui media elektronik. Sebaliknya ibu yang bekerja hanya memiliki sedikit waktu luang untuk memperoleh informasi dari tenaga kesehatan ketika pemeriksaan rutin.

Peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai persiapan persalinan sebaiknya dimulai di awal kehamilan ibu dengan mengikuti kelas ibu hamil secara rutin karena di kelas ibu hamil ibu dapat memperoleh informasi-informasi seputar kehamilan dan persalinan, serta ibu berpeluang lebih rutin dalam pemeriksaan kehamilan secara tepat waktu. Ibu dan keluarga senantiasa mematuhi protokol kesehatan, yaitu dengan selalu mematuhi 5M, menjaga imunitas, menjaga asupan nutrisi dan menjaga emosi ibu hamil agar stabil serta menghindari kecemasan yang berlebih menjelang persalinan dimasa pandemi ini.

SIMPULAN

1. Hampir seluruhnya ibu hamil trimester III (primigravida) di Kecamatan semanding khususnya di Kecamatan Semanding berumur 20-35 tahun. Berdasarkan pendidikan hampir setengahnya ibu hamil berpendidikan terakhir SMA atau sudah menyelesaikan pendidikan menengah, dan berdasarkan pekerjaan sebagian besar ibu hamil tidak bekerja.
2. Sebagian besar ibu hamil yang berpendidikan baik berusia 20-35 tahun, hampir setengahnya tamat pendidikan SMA, dan hampir setengahnya ibu tidak bekerja.
3. Sebagian besar ibu hamil trimester III primigravida memiliki pengetahuan baik tentang persiapan persalinan.

SARAN

1. Sebelum hamil ibu diharapkan untuk lebih menambah wawasan dengan cara memperoleh informasi dari petugas kesehatan atau bidan desa ketika melakukan pemeriksaan dan bisa dengan mengakses media sosial mengenai persiapan persalinan dimasa pandemi covid-19.
2. Ibu hamil maupun keluarga tetap mematuhi protokol kesehatan dengan : memakai masker, mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan membatasi mobilisasi dan interaksi.
3. Meningkatkan kegiatan kelas ibu hamil, menyediakan waktu konsultasi untuk ibu hamil yang mengalami gangguan kesehatan, dan sharing pengalaman dengan ibu hamil yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, U. Fahmi. (2013). *Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi* (2nd ed.). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bender, W. R., Srinivas, S., Coutifaris, P., Acker, A., & Hirshberg, A. (2020). The Psychological Experience of Obstetric Patients and Health Care Workers after Implementation of Universal SARS-CoV-2 Testing. *American Journal of Perinatology*, 37(12), 1271–1279. <http://doi.org/10.1055/s-0040-1715505>
- Cullen, W., Gulati, G., & Kelly, B. D. (2020). Immediate Psychological Responses and Associated Factors during the Initial Stage of the 2019 Coronavirus Disease (COVID-19) Epidemic among the General Population in China. *Qjm*, 113(5), 311–312. <http://doi.org/10.1093/QJMED/HCAA110>
- Dartiwen, & Nurhayati, Y. (2019). *Asuhan Kebidanan pada Kehamilan*. Yogyakarta: ANDI.
- Durankuş, F., & Aksu, E. (2020). Effects of the COVID-19 pandemic on anxiety and depressive symptoms in pregnant women: a preliminary study. *Journal of Maternal-Fetal and Neonatal Medicine*, 0(0), 1–7. <http://doi.org/10.1080/14767058.2020.1763946>
- Fidora, I. (2019). *Ibu Hamil dan Nifas dalam Ancaman Depresi*. Jawa Tengah: CV Pena Persada.
- Hamdiyah, & Tahir, W. (2018). Tingkat kecemasan ibu primigravida terhadap perubahan fisik selama hamil. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Iqra*, 6(1), 10–15.
- Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: CV. ABSOLUTE MEDIA. Retrieved from <https://repository.ung.ac.id/karyailmiah/show/1784/irwan-buku-etika-dan-perilaku-kesehatan.html>
- Kadir, A. (2018). ANALISIS KESIAPAN IBU HAMIL DAN KELUARGA DALAM MENGHADAPI PERSALINAN DI PUSKESMAS KASSI-KASSI MAKASSAR TAHUN 2017. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 12, 482–486. Retrieved from <http://ejournal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/826>
- Kemendes RI. (n.d.). *Begitu Aturan Persalinan di Masa Pandemi COVID-19*. 2020. Retrieved from <https://www.kemkes.go.id/article/view/20072000001/rules-of-childbirth-in-covid-19-pandemic.html>
- Miratu Megasari, S. S. T. M. K., Ani Triana, S. S. T. M. K., Rika Andriyani, S. S. T. M. K., Yulrina Ardhianti, S. K. M. M. K., & Ika Putri Damayanti, S. S. T. M. K. (2015). *Panduan Belajar Asuhan Kebidanan I*. Deepublish. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=8_1ECQAAQBAJ
- Moudy, & Indrayah. (2013). *Asuhan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta: TIM.
- Muthoharoh, H. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Primigravida dengan Kesiapan Ibu dalam Menghadapi Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Deket Kabupaten Lamongan. *Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(1), 40–46. Retrieved from <http://jurnal.strada.ac.id/sjik>
- Rr. Catur Leny Wulandari, S. S. T. M. K., Bd. Linda Risyati, M. K., Maharani, S. S. T. M. K., Umami Kaltsum S. Saleh, S. S. T. M. K., Diyan M Kristin, S. S. T. M. K., Nelly Mariati, S. S. T. M. K., ... others. (2021). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Media Sains Indonesia. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=mZ5BEAAAQBAJ>
- Tumiwa, K. K., Abdullah, V. I., Lestari, Humaediah, Bebasari, E., & Sunarti, S. (2021). *TETAP KREATIF DAN INOVATIF DI TENGAH PANDEMI COVID-19*. Penerbit NEM. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=30YdEAAAQBAJ>
- Wawan, A., & M, D. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Widya wati, K. (2018). Pengaruh Senam Yoga terhadap Kesiapan Fisik dan Psikologis dalam Menghadapi Persalinan di BPM Lasmitasari, S.ST. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 14(1), 39. <http://doi.org/10.24853/jkk.14.1.39-47>

- WHO, (2020). Coronavirus Disease (COVID-19): Pregnancy and Childbrith. <https://www.who.int/news-room/q-a-detail/coronavirus-disease-covid-19-pregnancy-and-childbirth>
- Yesie Aprillia, S. S. T. M. K. (2010). *Hipnostetri*. GagasMedia. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=2wllpr58kncC>
- Zainiyah, Z., & Susanti, E. (2020). Anxiety in Pregnant Women During Coronavirus (Covid-19) Pandemic in East Java, Indonesia. *Majalah Kedokteran Bandung*, 52(3), 149–153. <http://doi.org/10.15395/mkb.v52n3.2043>